TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS

Liza Anggraeni[1]
[1]Akbid Karya Bunda Husada
Email: lizzie7124@gmail.com

A B S T R A K

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan pra nikah (tanpa menikah) dan sering berganti pasangan. Untuk itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja berdasarkan umur remaja, pendidikan orang tua, dan sumber informasi di Kelurahan Bojong Jaya Menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan teknik proposional *random sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Instrument penelitian menggunakan data primer yang diambil di kuesioner kemudian hasilnya diolah dengan menggunakan aplikasi spss versi 22 yang di presentasikan dalam tabel. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pemeriksaan umur remaja (P value = 0,005), sumber informasi (P value = 0,048), dan diapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua (P value = 0,068) dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di Kelurahan Bojong Jaya. Dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur remaja, sumber informasi. Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas masih rendah sehingga pihak sekolah harus memberikan edukasi remaja seks bebas melalui penyuluhan dengan kerja sama dengan instansi kesehatan terkait.

Kata kunci : Umur, pendidikan, sumber informasi, pengetahuan
Daftar pustaka : 9 (2010-2016)

PENDAHULUAN

Menurut Dinkes 2014 kelompok remaja yaitu penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menganggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi. *(www.depkes.go.id).*

Masa remaja merupakan masa yang begitu penting dalam hidup manusia, karena pada masa tersebut terjadi proses awal kematangan organ reproduksi manusia yang disebut sebagai masa pubertas. Pubertas berasal dari kata *pubercere* yang berarti menjadi matang, sedangkan remaja atau *adolescence* berasal dari kata *adolescere* yang berarti dewasa. Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja *(Linda Dewi, 2015).*

Data Depkes RI (2011), menunjukan jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) dari jumlah penduduk. Sekitar 1 juta remaja (5%) dan 200.000 remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa pernah melakukan hubungan seksual. *(Naedi, 2012).*

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-marital intercourse* atau *kinky-seks* merupakan bentuk pembahasan seks yang dipandang tidak wajar. Tidak saja oleh agama dan negara tetapi juga oleh filsafat. Prilaku seks bebas cenderung disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara biopsikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan. Prilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hasil penelitian menunjukan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun. Prilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada diatas baju, memegang buah dada dibalik baju, memegang alat kelamin diatas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama. *(Naedi, 2012)*

Data BKKBN, 2012 mencatat sebanyak 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan hubungan layaknya suami istri. Dimana remaja perempuan lajang yang kegadisannya sudah hilang mencapai 54% pernah berciuman bibir. Survei yang dilakukan di 12 kota besar belum lama ini, juga menunjukan 62,7% responden pernah berhubungan badan dan 21% di antaranya telah melakukan aborsi. *(www.depkes.go.id).*

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi seks bebas yaitu perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual, penyebaran inforasi dan rangsangan melalui media masa dengan teknologi yang canggih, orang tua baik karena ketidaktahuan maupun sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks bebas dengan anak. *(Linda Dewi, 2015).*

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kelurahan Bojong Jaya Kota Tangerang. Dengan menggunakan data primer yang dilakukan

pada bulan November-Desember 2020. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 siswa dengan sample sejumlah 60 orang yang didapatkan dari rumus Slovin. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat yang diolah dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Faktor	Frekuensi	%
Tingkat Pengetahuan		
Tinggi	27	45%
Rendah	33	55%
Umur		
15-17 th	36	60%
>17 th	24	40%
Pendidikan		
Tinggi	23	38.3%
Rendah	37	61,7%
Sumber Informasi		
Langsung	23	58,3%
Tidak langsung	25	41,7%

Tabel 2. Hubungan variabel dengan Tinkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Variabel	Tingkat Pengetahuan		P *Value*
	Tinggi	Rendah	
Umur			
15-17 th	22	14	0,005
>17 th	5	19	
Pendidikan			
Tinggi	6	17	0.068
Rendah	21	16	
Sumber Informasi			
Langsung	20	15	0,048
Tdk langsung	7	18	

PEMBAHASAN

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan pra nikah (tanpa menikah) dan sering berganti pasangan. Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-marial intercouse* atau *kinky-seks* merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar terkecuali bukan saja oleh agama dan negara, tetapi juga oleh filsafat. (*Suparyanto, 2012*)..

Umur Remaja dengan Prilaku Seks Bebas. Berdasarkan hasil penelitian pada usia ibu didapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai P < 0,05 dan nilai OR 5,971, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur remaja dengan prilaku seks bebas. Dari 60 responden, responden yang berusia 15-17 tahun yang berpengetahuan tinggi yaitu 22 responden (61,1%) dan yang berpengetahuan rendah yaitu 14 responden (38,9%) sedangkan responden yang berusia antara >17 tahun yang berpengetahuan tinggi yaitu 5 responden (28,8%) dan yang berpengetahuan rendah yaitu 19 responden (79,2%). Remaja yang berumur 15-17 tahun memiliki peluang 5,971 kali lebih besar mengalami pergaulan yang menyimpang dibandingkan remaja yang berusia >17 tahun.

Hal ini sesuai teori yang mengatakan makin dewasa seseorang, makin besar kemungkinan remaja untuk melakukan hubungan seks bebas. Hal ini dikarenakan pada usia ini adalah potensial aktif bagi mereka untuk melakukan perilaku seks bebas. (*Mubarok, 2012*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuhana Pertiwi, 2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur remaja dengan seks bebas (*p-value = 0,001*) dan nilai OR 3,710 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki umur >17 tahun memiliki 3,710 kali lebih besar dibandingkan responden yang berumur <17 tahun.

Pendidikan Orang Tua. Berdasarkan hasil penelitian pada usia ibu didapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai P < 0,68 dan nilai OR 0.269, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang

signifikan antara pendidikan orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas. Responden dengan orang tua berpendidikan tinggi yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap seks bebas sebanyak 6 responden (26,1%) untuk responden dengan orang tua yang berpendidikan tinggi yang memiliki pengetahuan rendah terhadap seks bebas sebanyak 17 responden (73,9%), sedangkan responden dengan orang tua berpendidikan rendah yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 21 responden (56,8%), sedangkan responden dengan orang tua yang berpendidikan rendah yang memiliki pengetahuan rendah terhadap seks bebas sebanyak 16 responden (43,2%). Sedangkan responden yang memiliki orang tua berpendidikan rendah memiliki peluang 0,304 kali lebih beas untuk memiliki pengetahuan yang tinggi.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan pendidikan dapat diartikan suatu proses dimana seseorang mengembangakan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dan kebudayaan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Maka semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi pula pengetahuan ibu. Dalam hal ini pendidikan ibu sebagai pendidikan yang utama dalam keluarga merupakan faktor pendukung dan mendasar dalam membina pengetahuan putra-putrinya. (*Notoadmodjo, 2007*).

Berdasarkan penelitian yang dilalukan oleh (yuhana Pertiwi, 2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikaan orang tua dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas (*p-value = 0,002*) dan nilai OR 3,791%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respoden yang memiliki orang tua berpengetahan kurang memiliki resiko remaja untuk melakukan seks bebas 3,791 kali lebih besar dibandingkan dengan orang tua responden yang berpengetahan tinggi.

Sumber Informasi. Berdasarkan hasil penelitian pada usia ibu didapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai P < 0,48 dan nilai OR 3,429, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang seks bebas secara langsung sebanyak 20 responden (571%), dan untuk responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang seks bebas secara langsung tentang seks bebas sebanyak 15 responden (42,9%), sedangkan responden yang yang memiliki pengetahuan tinggi tentang seks bebas secara tidak langsung sebanyak 7 responden (28,0%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang seks bebas secara tidak langsung sebanyak 18 responden (72,0%). Remaja yang mendapatkan informasi tentang seks bebas memiliki peluang 3,429 kali lebih besar untuk terjadi pergaulan bebas.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan Informasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meski pun seorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika dia mendapatkan informasi baik dari berbagai medis misalnya seperti TV, Radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (*Hendra, 2008*)

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Dewi Linda Noviyanti, 2015) yang dilakukan di SMP NEGERI 18 SURAKARTA yang menyatakan bahwa remaja yang menapat sumber informasi langsung sangat minim, sehingga mereka mencari informasi pada sumber lain yang justru memberikan informasi yang salah. Sehingga banyak remaja yang cenderung melakuakn tindakan tanpa pemikiran yang panjang terutama masalah seks bebas.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur remaja, sumber informasi. Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas masih rendah sehingga pihak sekolah harus

memberikan edukasi remaja seks bebas melalui penyuluhan dengan kerja sama dengan instansi kesehatan terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhiyantoro dan Kumalasari, 2010. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Desmita, 2012. Pengertian dan Prilaku Seks Bebas. http://www.psychologymania.com/2012/06/. Diakses tanggal 24 Oktiber 2020.

Handoyo, A. 2010. *Remaja dan Kesehatan : perasalahan dan solusi praktisnya*. Jakarta : PT Perca

Hendra.2008.*Konsep Pengetahuan.www.scribd.com/doc/44463497/konsep-pengetahuan*. Diakses tangal 01 November 2020

Linda dewi, 2015. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang prilaku seks bebas di SMP NEGERI 18 SURAKARTA.

Mubarak, W.I. 2012. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

Naedi, 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Cileungsi Kabaputen Bogor.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. *Kesehatan Masyarakat*: *Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta

Suparyanto, 2012. *Prilaku Seks Bebas*. http://www.dr.suparyanto:Prilaku_seks_bebas. Diakses Pada Tanggal 24 Oktober 2020.

Sutanto Priyo hastono: Luknis Sabri, 2010. Statistik Kesehatan : Raja Grafindo Persada

Widya Astuti. Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya http://akrizz.blogspot.co.id diakses tanggal 15 Oktober 2020 pukul 20.15 WIB.

http://www.asrofudin.blogspot.co.id diakses tanggal 22 Oktober 2020 pukul 16.00 WIB.

Pratiwi, Yuhana, 2015. *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA WARGA SURAKARTA*. Diunduh tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.20 WIB

Dewi, Linda, 2015, *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMP NEGERI 18 SURAKARTA*, diunduh tanggal 20 Oktober 2020 pukul 13.45 WIB

www.depkes.go.id diakses tanggal 25 Oktober 2012 pukul 19.00 Wib